

---

## **Analisis Perbandingan Aktiva Tetap dan Faktor Penyebab Fluktuasinya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Central Asia (Tbk) Tahun 2020–2024**

**Disyana Aulia Raisya Putri, Rista Ayu Solekhah, Erna Chotidjah Suhatmi**  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa  
Alamat Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 20 Nusukan, Surakarta (57154)  
Telp. 0271719552  
E-mail: [raissyanaa@gmail.com](mailto:raissyanaa@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai serta perkembangan aktiva tetap dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasinya pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan kedua bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI memiliki aktiva tetap dengan nilai lebih besar dan peningkatan yang signifikan setiap tahun, sejalan dengan kebutuhan ekspansi jaringan serta penguatan fasilitas operasional. Sementara itu, BCA juga mengalami peningkatan aktiva tetap, namun dengan pola perkembangan yang lebih stabil dan terukur sesuai kebutuhan operasional perusahaan. Perbedaan pola perkembangan tersebut mencerminkan perbedaan strategi investasi dan skala operasional kedua bank. Temuan ini memberikan pemahaman mengenai pengelolaan aktiva tetap di sektor perbankan sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam evaluasi kebijakan pengelolaan aset tetap.*

*Keywords: aktiva tetap, BRI, BCA, perbandingan, perkembangan aset*

### **Abstract**

*This study aims to compare the value and development of fixed assets and to identify the factors influencing their fluctuations at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Central Asia Tbk during the 2020–2024 period. The research employed a quantitative approach with a descriptive comparative design based on secondary data obtained from the annual financial statements of both banks. The findings indicate that BRI has larger fixed assets with significant annual increases, in line with the bank's need for network expansion and strengthening of operational facilities. Meanwhile, BCA also experienced an increase in fixed assets, but with a more stable and measured pattern of development according to its operational requirements. These differences in development patterns reflect variations in investment strategies and operational scales between the two banks. The results of this study provide insights into fixed asset management within the banking sector and serve as a basis for evaluating fixed asset management policies.*

*Keywords: fixed assets, BRI, BCA, comparison, asset development*

### **1. Pendahuluan**

Aktiva tetap merupakan bagian penting dari laporan keuangan karena mencerminkan investasi jangka panjang yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Aset tetap dalam industry perbankan berperan strategis dalam memperkuat infrastruktur, meningkatkan pelayanan, dan mendukung transformasi digital. Perubahan nilai aktiva tetap dari tahun ke tahun dapat menggambarkan arah kebijakan investasi dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dalam dunia perbankan saat ini, aktiva tetap tidak hanya menggambarkan

kemampuan fisik sebuah bank, tetapi juga mencerminkan arah investasi, upaya digitalisasi, dan tingkat efisiensi operasional yang diterapkan dalam merespons persaingan serta dinamika lingkungan bisnis. Perubahan nilai aktiva tetap setiap tahunnya dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti penambahan sarana baru, pembaruan fasilitas, pengurangan atau penataan ulang jaringan kantor, maupun penghapusan aset yang sudah tidak memberikan manfaat (Hanum & Lubis, 2023).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau yang lebih dikenal dengan Bank BRI merupakan salah satu lembaga keuangan milik pemerintah terbesar di Indonesia yang memiliki fokus utama pada pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Manalu (2023), BRI digambarkan sebagai bank dengan kondisi keuangan yang kokoh, struktur aset yang terjaga, serta tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar bank nasional lainnya. Bank BRI juga dikenal memiliki jaringan operasional terluas di Indonesia, mencakup berbagai kantor cabang, unit mikro, hingga layanan digital seperti BRI<sub>mo</sub> dan internet banking. Pendekatan ini menjadi keunggulan kompetitif utama BRI dalam menjaga hubungan dekat dengan masyarakat serta memperluas akses layanan perbankan ke seluruh pelosok tanah air (Simbolon & Manalu, 2023). Pada 12 Februari 2025, BRI merilis laporan kinerja keuangan tahun 2024 dan mencatat laba bersih konsolidasian sebesar Rp60,64 triliun. Sampai akhir Desember 2024, total aset perusahaan mencapai Rp1.992,98 triliun, atau meningkat 1,42% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan aset tersebut terutama dipengaruhi oleh strategi penyaluran kredit yang lebih selektif dan tetap menjaga kualitas, khususnya pada sektor UMKM sebagai fokus utama bank (Solo, 2025).

Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu lembaga perbankan terbesar di Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957 di Jakarta. Sejak awal berdirinya, BCA menunjukkan pertumbuhan yang pesat hingga akhirnya mampu bertahan dari tekanan krisis moneter tahun 1997. Memasuki Agustus 2000, jaringan operasional BCA berkembang luas dengan memiliki sekitar 795 kantor cabang di seluruh Indonesia, serta dua kantor cabang dan dua kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di New York, Bahamas Island, Hong Kong, dan Singapura. BCA juga memperluas layanan internasionalnya melalui kerja sama dengan sekitar 1.482 bank koresponden di 79 negara, yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi lintas negara. Selain jaringan yang kuat, BCA dikenal dengan sejumlah layanan unggulannya yang menjadi top-of-mind masyarakat, seperti ATM BCA, Kartu Kredit BCA, m-BCA, Tahapan BCA, Flazz, KPR BCA, dan KlikBCA (Kusumo, 2023). Perkembangan BCA menunjukkan bahwa bank ini mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia melalui perluasan jaringan, inovasi digital, dan peningkatan kualitas layanan (Vaddhano, 2022).

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana perbedaan nilai dan perkembangan aktiva tetap antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk selama tahun 2020–2024?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan fluktuasi aktiva tetap pada BRI dan BCA selama periode 2020–2024?

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan serta membandingkan perkembangan aktiva tetap pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2020–2024. Lingkup penelitian berfokus pada analisis perubahan nilai aktiva

tetap-neto dari kedua bank, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui annual report, laporan keuangan audit, serta dokumen resmi lainnya yang dipublikasikan oleh BRI dan BCA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelaah, mencatat, dan mengolah seluruh informasi yang berkaitan dengan aktiva tetap untuk setiap tahun penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk membandingkan tren perkembangan aktiva tetap dan mengidentifikasi perbedaan kebijakan atau strategi pengelolaan aset tetap pada kedua bank tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.  
Perkembangan Aktiva Tetap Bank BRI dan Bank BCA Selama Tahun 2020-2024

Nama Bank	2024	2023	2022	2021	2020
Bank BRI	62.477.965	59.678.119	55.216.047	47.970.187	43.706.632
Bank BCA	28.250.624	26.824.744	24.709.372	22.169.299	21.915.054

*Sumber: (lap.tahunan BCA Tbk, 2020), (lap.tahunan BCA Tbk, 2022), (Bank & Asia, 2024), (Ta BCA 2023, n.d.), (Lap,BRI 2024, n.d.)*

#### Perbandingan Nilai dan Perkembangan Aktiva Tetap BRI dan BCA Tahun 2020–2024

Berdasarkan data aktiva tetap, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) menunjukkan peningkatan yang konsisten dan cukup menonjol selama periode 2020–2024. Nilai aktiva tetap BRI meningkat dari Rp43.706.632 pada tahun 2020 menjadi Rp62.477.965 pada tahun 2024. Kenaikan yang terjadi setiap tahun mencerminkan adanya penambahan aset tetap yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat aktivitas operasional serta meningkatkan fasilitas fisik bank. Hal ini sejalan dengan luasnya jaringan layanan BRI, yang menyebabkan kebutuhan akan aset tetap baru cenderung lebih tinggi.

Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) juga mengalami pertumbuhan nilai aktiva tetap, yaitu dari Rp21.915.054 pada tahun 2020 menjadi Rp28.250.624 pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan tren peningkatan, laju pertumbuhannya lebih stabil dan tidak sebesar BRI. Pertambahan nilai yang berlangsung secara teratur dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa BCA melakukan penambahan aset tetap secara bertahap dan proporsional sesuai kebutuhan operasional serta penguatan fasilitas layanan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BRI memiliki nilai aktiva tetap yang lebih besar dan pertumbuhannya lebih cepat, sedangkan BCA mencatat peningkatan yang stabil namun dengan laju yang lebih rendah selama lima tahun pengamatan.

#### Faktor Penyebab Fluktuasi atau Perkembangan Aktiva Tetap pada BRI dan BCA Tahun 2020–2024.

Perubahan atau perkembangan aktiva tetap pada kedua bank dipengaruhi oleh kebijakan serta kebutuhan operasional masing-masing lembaga dalam penambahan aset tetap. Pada BRI, peningkatan nilai aktiva tetap terutama dipicu oleh penambahan aset fisik yang dilakukan secara

lebih intensif untuk memperluas jaringan layanan dan meningkatkan kualitas fasilitas kantor. Skala operasional BRI yang besar mendorong adanya penambahan aset tetap dalam jumlah yang signifikan setiap tahun, sehingga menghasilkan pertumbuhan nilai aktiva tetap yang konsisten dan cukup tinggi.

Pada BCA, perkembangan aktiva tetap lebih moderat karena penambahan aset dilakukan secara lebih terukur dan bertahap. BCA menyesuaikan penambahan aset tetap sesuai kebutuhan pengembangan fasilitas serta sarana penunjang layanan, tanpa perlu melakukan penambahan dalam volume yang besar setiap tahunnya. Pola penambahan yang lebih terkendali ini membuat nilai aktiva tetap BCA meningkat secara stabil.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan aktiva tetap pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) selama periode 2020–2024 memiliki perbedaan yang cukup jelas. BRI mencatat nilai aktiva tetap yang jauh lebih besar dibandingkan BCA, dengan tren peningkatan yang berlangsung secara konsisten setiap tahun. Pertumbuhan yang stabil ini menggambarkan besarnya skala operasi BRI serta kebutuhan investasi yang berkelanjutan untuk mendukung jaringan layanan yang luas.

Sementara itu, BCA juga mengalami peningkatan nilai aktiva tetap, tetapi laju pertumbuhannya lebih moderat. Kenaikan yang relatif stabil dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa BCA melakukan penambahan aset tetap secara terukur sesuai kebutuhan operasional dan penguatan fasilitas layanan. Dengan demikian, perbedaan pola pertumbuhan dan nilai aktiva tetap antara kedua bank mencerminkan perbedaan strategi investasi, kapasitas operasional, serta arah pengelolaan aset tetap masing-masing bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka berikut saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek atau periode analisis agar perkembangan aktiva tetap antarbank dapat dibandingkan secara lebih menyeluruh.
2. Disarankan meneliti faktor strategis yang memengaruhi perencanaan aktiva tetap, seperti kebijakan ekspansi jaringan atau kebutuhan penguatan fasilitas.
3. Analisis lanjutan dapat dilakukan untuk melihat hubungan perkembangan aktiva tetap dengan kinerja bank secara keseluruhan.

#### Daftar Pustaka

- Bank, P. T., & Asia, C. (2024). *by Trust*.
- Hanum, K., & Lubis, A. W. (2023). *Enrichment: Journal of Management Accounting treatment of fixed assets and application of the depreciation method at PT Makmur Bintang Plastindo Medan*. 13(2).
- Kusumo, P., Hutagalung, R. M., & Mahendra, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Strategi Merger dan Akuisisi Pada Bank BCA dan BSI Terhadap Kinerja Perusahaan. 7(1), 26–38.
- Ogundele, O. S., & Nzama, L. (2025). Risk Management Practices and Financial Performance: Analysing Credit and Liquidity Risk Management and Disclosures by Nigerian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm18040198>
- Simbolon, R. S., & Manalu, A. (2023). Analyzing Bank Rakyat Indonesia ' s Financial Performance Using the CAMEL Method: Implications for Stability and Strategic

- Decisions in the Banking Industry. 11(1), 10–22.
- Solo, R. (2025). BRI catatkan laba Rp60,64 triliun, fundamental keuangan tetap kuat. Radar Solo (Jawa Pos). URL: <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/845679505/bri-catatkan-laba-rp6064-triliun-fundamental-keuangan-tetap-kuat?>
- Ta, L. B. 2023. (n.d.). Unleashing Potential , Delivering Value Keberlanjutan Tema.
- Tahunan, L. (n.d.). laporan tahunan BRI 2024
- Tbk, P. B. C. (2020). Beyond Uncertainties : Managing the Next Normal.
- Tbk, P. B. C. A. (2022). Regaining Momentum.
- Vaddhano, N. (2022). Analisis strategi *kompetitif PT . Bank Central Asia. 5*, 1901–1908.
- Cahyono, T. W. (2025, Februari 23). BRI Catatkan Laba Rp60,64 Triliun, Fundamental Keuangan Tetap Kuat. URL: <https://radarsolo.jawapos.com/nasional/845679505/bri-catatkan-laba-rp6064-triliun-fundamental-keuangan-tetap-kuat?>